



## Karya Roh Kudus dalam Memahami Kebenaran Firman Tuhan Menurut Perjanjian Baru (Yohanes 16:13)

Sabar Rudi Sitompul<sup>1\*</sup>, Julita br Manalu<sup>2</sup>, Anwar Senang Sihombing<sup>3</sup>, Divana Sianturi<sup>4</sup>, Lontin Greace Pebrianti Br Tambunan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

<sup>2,3,4,5</sup>Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

\* correspondence: [sabarrudi2021@gmail.com](mailto:sabarrudi2021@gmail.com)

### ABSTRAK

Karya Roh Kudus dalam memahami kebenaran Firman Tuhan merupakan aspek penting dalam teologi Perjanjian Baru, khususnya sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 16:13. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Roh Kudus sebagai penuntun yang memimpin orang percaya kepada seluruh kebenaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan sebagai Roh Kebenaran yang mengilhamkan, menerangi, mengajar, dan menuntun orang percaya dalam memahami Firman Tuhan secara benar dan mendalam. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga menghasilkan transformasi hidup yang nyata dalam iman, karakter, dan tindakan. Selain itu, Roh Kudus juga berperan dalam menjaga kebenaran penafsiran Firman Tuhan serta menuntun gereja dalam kesatuan iman. Karya Roh Kudus merupakan kunci utama dalam memahami dan menghidupi kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, setiap orang percaya perlu memiliki ketergantungan yang penuh kepada Roh Kudus dalam membaca, memahami, dan menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Roh Kudus, Kebenaran, Firman Tuhan, Yohanes 16:13, Teologi Perjanjian Baru.*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan iman Kristen, pemahaman terhadap Firman Tuhan merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar. Firman Tuhan bukan sekadar teks atau tulisan biasa, melainkan wahyu ilahi yang mengandung kebenaran rohani yang dalam dan tidak selalu dapat dipahami hanya dengan kemampuan intelektual manusia. Oleh karena itu, diperlukan peran ilahi yang menolong manusia untuk memahami maksud dan kehendak Allah yang terkandung di dalam Firman-Nya. Dalam konteks inilah, karya Roh Kudus menjadi sangat penting, khususnya sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 16:13. Dalam Injil Yohanes 16:13 ditegaskan bahwa: *“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran...”*. Pernyataan ini

menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki fungsi utama sebagai penuntun atau pembimbing umat percaya dalam memahami kebenaran ilahi. Roh Kudus tidak hanya berperan sebagai penghibur (Parakletos), tetapi juga sebagai pengajar yang aktif yang menyingkapkan makna Firman Tuhan secara benar dan mendalam (Bailey, 2020).

Manusia yang telah jatuh dalam dosa mengalami keterbatasan dalam memahami kebenaran rohani. Dosa telah merusak relasi manusia dengan Allah dan mempengaruhi kemampuan manusia untuk menangkap kebenaran ilahi secara utuh. Oleh sebab itu, tanpa karya Roh Kudus, manusia cenderung salah menafsirkan Firman Tuhan atau bahkan tidak mampu memahami makna sejatinya. Dalam hal ini, Roh Kudus bekerja menerangi pikiran dan hati orang percaya sehingga mereka dapat memahami Firman Tuhan secara benar dan hidup sesuai dengan kebenaran tersebut. Selain itu, Roh Kudus tidak berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan menyampaikan apa yang didengar dari Allah, sehingga kebenaran yang diungkapkan-Nya bersifat otoritatif dan ilahi. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman akan Firman Tuhan bukanlah hasil spekulasi manusia, melainkan hasil pewahyuan yang diberikan oleh Allah melalui Roh Kudus (Arifianto, 2020). Dengan demikian, Roh Kudus menjadi jembatan antara wahyu ilahi dan pemahaman manusia.

Dalam Perjanjian Baru, karya Roh Kudus tidak hanya terbatas pada para rasul, tetapi juga berlaku bagi seluruh orang percaya. Roh Kudus hadir dalam kehidupan orang percaya untuk menuntun, mengajar, mengingatkan, dan meneguhkan mereka dalam kebenaran. Hal ini berarti bahwa setiap orang percaya memiliki akses langsung kepada pemahaman Firman Tuhan melalui bimbingan Roh Kudus. Sebagaimana ditegaskan dalam kajian teologi kontemporer, seseorang yang dipimpin oleh Roh Kudus akan mengalami pertumbuhan rohani dan hidup sesuai dengan kebenaran Allah.

Karya Roh Kudus dalam memahami kebenaran Firman Tuhan juga berkaitan erat dengan transformasi hidup. Pemahaman yang benar terhadap Firman Tuhan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menghasilkan perubahan hidup yang nyata. Roh Kudus tidak hanya menyingkapkan kebenaran, tetapi juga memungkinkan orang percaya untuk menghidupi kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman Firman Tuhan yang sejati selalu berdampak pada pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani (Diana & Silitonga, 2021).

Dalam perkembangan teologi modern, peran Roh Kudus dalam hermeneutika (penafsiran Alkitab) semakin mendapat perhatian. Para teolog menekankan bahwa penafsiran Alkitab yang benar harus melibatkan karya Roh Kudus sebagai penerang (illumination). Tanpa penerangan Roh Kudus, penafsiran Alkitab dapat menjadi kering, subjektif, atau bahkan menyimpang dari maksud asli Firman Tuhan (Budiyana, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang mengandalkan Roh Kudus menjadi sangat penting dalam memahami Kitab Suci secara benar dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya Roh Kudus dalam memahami kebenaran Firman Tuhan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan iman Kristen. Yohanes 16:13 memberikan dasar teologis yang kuat bahwa Roh Kudus adalah penuntun utama dalam membawa orang percaya kepada seluruh kebenaran (Melisa., dkk, 2022). Oleh karena itu, setiap orang percaya perlu membuka diri terhadap karya Roh Kudus agar dapat memahami Firman Tuhan secara benar, mendalam, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, dokumen, skripsi, tesis, disertasi, maupun publikasi lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kepustakaan dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta membantu peneliti memahami konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber data, pengumpulan literatur, klasifikasi data, analisis isi, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti terlebih dahulu menyeleksi berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian, kemudian mengkaji isi dari setiap sumber secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan sistematis sehingga mampu menghasilkan pembahasan yang relevan dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan *library research*, peneliti dapat menginterpretasikan berbagai teori dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli, sekaligus membandingkan temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan persamaan, perbedaan, maupun celah penelitian yang masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun kerangka berpikir dan memperkuat argumentasi ilmiah dalam penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang objektif, mendalam, serta memiliki validitas akademik yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Roh Kudus merupakan salah satu pribadi dalam Allah Tritunggal, bersama dengan Allah Bapa dan Allah Anak (Yesus Kristus). Dalam iman Kristen, Roh Kudus bukan sekadar kekuatan, energi, atau pengaruh ilahi, melainkan pribadi yang hidup, yang memiliki kehendak, pikiran, dan perasaan. Roh Kudus bekerja secara aktif dalam dunia dan secara khusus dalam kehidupan orang percaya untuk menyatakan kehendak Allah, membimbing kepada kebenaran, serta memampukan manusia hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Secara etimologis, istilah "Roh Kudus" dalam Perjanjian Baru berasal dari bahasa Yunani *Pneuma Hagion*, yang berarti "Roh yang kudus" atau "Roh yang suci." Istilah ini menunjuk pada sifat dasar Roh Kudus yang kudus, murni, dan berasal dari Allah sendiri. Kekudusan Roh Kudus menunjukkan bahwa Ia terpisah dari dosa dan memiliki otoritas ilahi dalam menyatakan kebenaran serta menuntun manusia kepada kehidupan yang benar di hadapan Allah.

Dalam pengertian teologis, Roh Kudus adalah Allah yang hadir dan bekerja di dalam dunia serta di dalam hati manusia. Ia berperan sebagai perantara yang menghubungkan manusia dengan Allah. Roh Kudus menyatakan kebenaran Firman Tuhan, menginsafkan manusia akan dosa, memimpin kepada pertobatan, serta memperbarui kehidupan rohani seseorang. Dengan demikian, tanpa karya Roh Kudus, manusia tidak dapat mengenal Allah secara pribadi maupun memahami kehendak-Nya secara benar (Novalina, 2022).

### ***Peran Roh Kudus sebagai Penuntun kepada Seluruh Kebenaran***

Yohanes 16:13 menyatakan bahwa Roh Kudus adalah “Roh Kebenaran” yang akan memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran. Pernyataan ini menegaskan bahwa Roh Kudus memiliki peran aktif dan berkelanjutan dalam membimbing manusia untuk memahami kehendak Allah secara benar (Benyamin, 2020). Dalam konteks ini, “memimpin” menunjukkan suatu proses yang dinamis, bukan peristiwa sekali jadi, melainkan perjalanan rohani yang terus berkembang.

Roh Kudus berperan sebagai penuntun yang membawa orang percaya kepada pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan. Tanpa bimbingan Roh Kudus, manusia cenderung memahami Firman secara terbatas karena dipengaruhi oleh dosa dan keterbatasan akal.

Sebagai penuntun, Roh Kudus:

- Membuka pengertian rohani
- Menolong memahami makna yang tersembunyi
- Mengarahkan pada interpretasi yang sesuai dengan kehendak Allah

Salah satu fokus utama karya Roh Kudus adalah membawa orang percaya kepada pengenalan yang benar akan Yesus Kristus. Roh Kudus tidak memuliakan diri-Nya sendiri, tetapi memuliakan Kristus dan menyatakan kebenaran tentang Dia.

Dengan demikian, setiap pemahaman Firman Tuhan yang benar akan:

- Berpusat pada Kristus
- Memperkuat iman kepada Kristus
- Menghasilkan hubungan pribadi dengan Kristus

Menurut Sitanggang, peran Roh Kudus sebagai penuntun menghasilkan dampak nyata dalam kehidupan orang percaya, yaitu:

1. Pemahaman Firman Tuhan yang benar
2. Pertumbuhan iman
3. Perubahan karakter (buah Roh)
4. Kehidupan yang dipimpin oleh kebenaran
5. Kemampuan membedakan yang benar dan salah

Dalam perspektif gereja mula-mula, karya Roh Kudus juga membawa pertumbuhan rohani dan pelayanan yang efektif dalam kehidupan umat percaya (Sitanggang, 2020).

### ***Hubungan Roh Kudus dengan Wahyu Allah***

Wahyu Allah adalah tindakan Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia, baik melalui peristiwa, firman, maupun pribadi Yesus Kristus. Wahyu ini bertujuan agar manusia mengenal Allah dan memahami kehendak-Nya. Wahyu bukan hasil usaha manusia, melainkan inisiatif Allah sendiri yang berkomunikasi dengan manusia. Dalam proses pewahyuan ini, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting. Roh Kudus adalah pribadi ilahi yang menjadi perantara dalam penyampaian wahyu Allah kepada manusia. Ia bekerja untuk menyatakan kebenaran ilahi sehingga manusia dapat menerima dan memahami wahyu tersebut. Wahyu Allah sendiri dipahami sebagai komunikasi antara Allah dan manusia yang menghasilkan iman

Hubungan antara Roh Kudus dan wahyu Allah merupakan salah satu aspek fundamental dalam teologi Kristen, karena melalui karya Roh Kudus, Allah menyatakan diri-Nya kepada

manusia. Wahyu Allah sendiri dapat dipahami sebagai tindakan Allah yang secara aktif menyatakan kehendak, kebenaran, dan diri-Nya kepada manusia, sehingga manusia dapat mengenal Dia secara pribadi. Wahyu bukan hasil pencarian manusia, melainkan inisiatif Allah yang berkomunikasi dengan manusia dalam kasih-Nya (Djadi, 2020). Dalam proses ini, Roh Kudus berperan sebagai agen ilahi yang menjembatani antara Allah dan manusia, sehingga wahyu yang bersifat ilahi dapat dipahami oleh manusia yang terbatas. Wahyu juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan iman, karena melalui wahyu manusia dimampukan untuk percaya dan merespons Allah dengan benar.

Roh Kudus memiliki peran penting dalam proses inspirasi wahyu, khususnya dalam penulisan Kitab Suci. Dalam teologi Kristen, Alkitab diyakini sebagai Firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Kudus kepada para penulisnya. Artinya, meskipun Alkitab ditulis oleh manusia dalam konteks sejarah tertentu, isi dan pesannya berasal dari Allah melalui karya Roh Kudus. Roh Kudus menggerakkan para penulis untuk menuliskan kebenaran ilahi tanpa kehilangan keunikan pribadi dan gaya penulisan masing-masing. Dengan demikian, hubungan antara Roh Kudus dan wahyu Allah terlihat jelas dalam proses terbentuknya Alkitab sebagai wahyu tertulis yang otoritatif. Selain sebagai pengilham, Roh Kudus juga berperan sebagai penyampai wahyu Allah kepada manusia (Tong, 2020). Ia tidak hanya bekerja di masa lalu ketika Alkitab ditulis, tetapi juga terus aktif dalam menyatakan kebenaran Allah kepada manusia sepanjang zaman. Roh Kudus menyingkapkan makna terdalam dari wahyu Allah dan membawa manusia kepada pengenalan yang benar akan Allah, khususnya melalui Yesus Kristus. Dengan demikian, wahyu Allah tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan hidup melalui karya Roh Kudus dalam kehidupan manusia.

Roh Kudus juga berfungsi sebagai penjamin kebenaran wahyu Allah. Ia menjaga agar wahyu yang telah diberikan tetap murni dan tidak menyimpang dari maksud Allah. Dalam kehidupan gereja, Roh Kudus menuntun umat percaya dalam memahami Firman Tuhan secara benar dan mencegah terjadinya penyimpangan ajaran. Oleh karena itu, otoritas Alkitab sebagai Firman Allah tidak terlepas dari karya Roh Kudus yang menjamin kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Roh Kudus dan wahyu Allah bersifat erat dan tidak terpisahkan (Phang & Putrawan, 2020). Dalam kehidupan orang percaya masa kini, hubungan Roh Kudus dengan wahyu Allah tetap relevan dan nyata. Roh Kudus terus bekerja untuk menuntun, mengajar, dan mengingatkan orang percaya akan Firman Tuhan. Ia menolong mereka memahami kebenaran, mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah, serta hidup dalam ketaatan. Dengan demikian, wahyu Allah tidak hanya menjadi teks yang dibaca, tetapi menjadi kebenaran yang hidup dan bekerja dalam kehidupan sehari-hari melalui karya Roh Kudus.

### ***Dampak Karya Roh Kudus sebagai Penuntun***

Karya Roh Kudus sebagai penuntun dalam kehidupan orang percaya memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam, baik dalam aspek pemahaman rohani, pertumbuhan iman, maupun transformasi hidup. Dalam perspektif Perjanjian Baru, Roh Kudus tidak hanya berfungsi sebagai pengajar atau pengingat, tetapi juga sebagai penuntun yang secara aktif membimbing orang percaya ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13). Dampak pertama yang paling nyata dari karya Roh Kudus sebagai penuntun adalah terbukanya pemahaman rohani terhadap Firman Tuhan. Tanpa tuntunan Roh Kudus, manusia cenderung memahami Firman secara terbatas karena dipengaruhi oleh dosa dan kelemahan intelektual. Namun, melalui karya Roh Kudus, pikiran manusia diterangi

sehingga mampu menangkap makna Firman Tuhan secara lebih dalam dan benar (Ronda, 2021). Dampak berikutnya adalah terjadinya transformasi hidup yang nyata. Roh Kudus tidak hanya menuntun dalam aspek kognitif, tetapi juga bekerja dalam hati manusia untuk mengubah karakter dan perilaku. Orang yang dipimpin oleh Roh Kudus akan mengalami perubahan dari kehidupan lama yang dikuasai oleh dosa menuju kehidupan baru yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Transformasi ini terlihat dalam sikap, perkataan, dan tindakan yang semakin selaras dengan Firman Tuhan. Roh Kudus menjadi agen utama dalam proses pembaruan hidup, sehingga orang percaya mampu hidup dalam kekudusan dan kebenaran. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian teologi bahwa peranan Roh Kudus tampak melalui perubahan nyata dalam kehidupan orang percaya yang semakin mencerminkan kebenaran Allah.

Terciptanya hubungan yang lebih intim antara manusia dengan Allah. Roh Kudus menuntun orang percaya untuk hidup dalam persekutuan yang erat dengan Allah melalui doa, penyembahan, dan ketaatan. Ia menjadi penghubung yang memungkinkan manusia mengalami kehadiran Allah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan dengan Allah tidak lagi bersifat formal, tetapi menjadi relasi yang hidup dan dinamis. Dalam konteks komunitas atau gereja, karya Roh Kudus sebagai penuntun juga membawa dampak pada kesatuan dan pertumbuhan jemaat. Roh Kudus mempersatukan orang percaya dalam satu tubuh Kristus dan menuntun mereka untuk hidup dalam kasih, saling membangun, dan melayani bersama. Ia juga memberikan karunia-karunia rohani yang berbeda-beda untuk memperlengkapi gereja dalam menjalankan misinya. Dengan demikian, gereja dapat bertumbuh secara rohani dan menjadi saksi yang efektif di dunia

### ***Implikasi Teologis Karya Roh Kudus dalam Memahami Kebenaran Firman Tuhan Menurut Perjanjian Baru (Yohanes 16:13)***

Karya Roh Kudus dalam menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 16:13 memiliki implikasi teologis yang sangat mendalam bagi pemahaman iman Kristen. Pertama, implikasi tersebut menegaskan bahwa sumber kebenaran sejati berasal dari Allah sendiri, dan bukan dari kemampuan manusia. Roh Kudus sebagai "Roh Kebenaran" menunjukkan bahwa segala pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan harus berakar pada karya Roh Kudus. Dengan demikian, manusia tidak dapat mengandalkan akal budi semata dalam memahami wahyu Allah, melainkan harus bergantung pada penerangan Roh Kudus yang membuka pikiran dan hati terhadap kebenaran ilahi. Implikasi teologis kedua adalah bahwa pemahaman Firman Tuhan bersifat relasional, bukan hanya intelektual. Roh Kudus tidak hanya memberikan informasi tentang kebenaran, tetapi membawa orang percaya kepada hubungan yang hidup dengan Allah. Dalam hal ini, pemahaman Firman Tuhan tidak dapat dipisahkan dari pengalaman rohani bersama Allah. Roh Kudus bekerja dalam hati manusia untuk menumbuhkan iman, memperdalam pengenalan akan Kristus, dan membangun relasi yang intim antara manusia dengan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa teologi Kristen tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga tentang relasi yang hidup dengan Allah melalui karya Roh Kudus (Pakpahan, 2020).

Implikasi berikutnya adalah pentingnya konsep iluminasi (illumination) dalam teologi Kristen. Roh Kudus berperan sebagai penerang yang memungkinkan manusia memahami makna Firman Tuhan yang telah diwahyukan. Tanpa karya iluminasi ini, Firman Tuhan dapat tetap menjadi teks yang sulit dipahami atau bahkan disalahartikan. Oleh karena itu,

setiap upaya penafsiran Alkitab harus melibatkan ketergantungan pada Roh Kudus. Hal ini juga menegaskan bahwa kebenaran Firman Tuhan bersifat rohani dan hanya dapat dipahami secara penuh melalui karya Roh Kudus.

Selain itu, karya Roh Kudus dalam memahami kebenaran Firman Tuhan memiliki implikasi terhadap otoritas Alkitab. Karena Alkitab diilhamkan oleh Roh Kudus, maka Alkitab memiliki otoritas ilahi sebagai Firman Tuhan yang benar. Roh Kudus tidak hanya mengilhamkan penulisan Alkitab, tetapi juga menuntun orang percaya dalam memahami isi Alkitab tersebut. Dengan demikian, otoritas Alkitab tidak terlepas dari karya Roh Kudus yang terus bekerja dalam kehidupan orang percaya. Firman Tuhan bersifat progresif. Roh Kudus menuntun orang percaya secara bertahap kepada seluruh kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam pemahaman rohani adalah suatu proses yang berkelanjutan. Orang percaya tidak langsung memahami seluruh kebenaran secara sempurna, tetapi dibimbing sedikit demi sedikit oleh Roh Kudus menuju kedewasaan rohani. Proses ini melibatkan pengalaman hidup, pembelajaran Firman, dan ketaatan terhadap tuntunan Roh Kudus.

Karya Roh Kudus juga memiliki implikasi terhadap kehidupan etis dan moral orang percaya. Pemahaman yang benar terhadap Firman Tuhan harus menghasilkan perubahan hidup yang nyata. Roh Kudus tidak hanya menyingkapkan kebenaran, tetapi juga memampukan orang percaya untuk menghidupi kebenaran tersebut. Dengan demikian, teologi tidak berhenti pada pemahaman, tetapi berlanjut pada praktik kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Implikasi teologis dari karya Roh Kudus juga terlihat dalam kehidupan gereja. Roh Kudus menuntun gereja dalam memahami Firman Tuhan secara benar dan menjaga kesatuan dalam ajaran. Ia juga memberikan karunia-karunia rohani untuk memperlengkapi jemaat dalam pelayanan. Dengan demikian, gereja sebagai komunitas orang percaya bergantung pada Roh Kudus dalam memahami dan menghidupi Firman Tuhan secara bersama-sama (Noorsena, 2022).

## **KESIMPULAN**

Karya Roh Kudus dalam memahami kebenaran Firman Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 16:13, merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan iman Kristen. Roh Kudus sebagai Roh Kebenaran berperan aktif dalam menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran, bukan hanya dalam pengertian intelektual, tetapi juga dalam pengalaman rohani yang hidup. Ia membuka pikiran dan hati manusia yang terbatas sehingga mampu memahami makna Firman Tuhan secara benar dan mendalam. Tanpa karya Roh Kudus, manusia cenderung salah memahami atau bahkan mengabaikan kebenaran ilahi, karena keterbatasan akal dan pengaruh dosa yang menggelapkan pengertian.

Karya Roh Kudus tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga berlanjut pada pembentukan kehidupan yang sesuai dengan kebenaran tersebut. Roh Kudus menuntun orang percaya secara bertahap menuju kedewasaan rohani, memampukan mereka untuk menghidupi Firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Ia juga berperan sebagai pengajar, pengingat, dan penuntun yang terus bekerja dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Firman Tuhan tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi menjadi pedoman hidup yang nyata. Dalam hal ini, pemahaman Firman Tuhan yang sejati selalu menghasilkan transformasi hidup yang mencerminkan karakter Kristus.

Karya Roh Kudus menegaskan bahwa pemahaman Firman Tuhan bersifat relasional, yaitu melibatkan hubungan yang erat antara manusia dengan Allah. Roh Kudus membawa orang percaya kepada pengenalan yang lebih dalam akan Allah dan menumbuhkan iman yang kokoh. Ia juga menuntun gereja sebagai komunitas iman untuk tetap setia pada kebenaran dan terhindar dari kesalahan penafsiran. Dengan demikian, karya Roh Kudus tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga komunal dalam kehidupan gereja. Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus adalah kunci utama dalam memahami kebenaran Firman Tuhan menurut Perjanjian Baru. Ia tidak hanya menyatakan kebenaran, tetapi juga menuntun, menerangi, dan memampukan orang percaya untuk menghidupi kebenaran tersebut. Oleh karena itu, setiap orang percaya perlu hidup dalam ketergantungan penuh kepada Roh Kudus, membuka hati terhadap tuntunan-Nya, dan terus bertumbuh dalam iman melalui Firman Tuhan. Dengan demikian, kebenaran Firman Tuhan tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan yang memuliakan Allah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur*, Jakarta: Zion Christian Publishers, 2020.
- Bambang Noorsena, *Teologi Kristen dan Tradisi*, Malang: Gandum Mas, 2022.
- Binsar Jonathan Pakpahan, *Teologi Kontekstual Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Daniel Ronda, *Teologi Praktika*, Malang: Literatur SAAT, 2021.
- Hardi Budiyan, *Roh Kudus dalam Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Grace Melisa dkk., *Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya*, Bandung: STT Ekumene Press, 2022.
- Jermia Djadi, *Teologi Perjanjian Baru*, Makassar: STT Jaffray, 2020.
- Martina Novalina, *Kehidupan Kudus dan Peran Roh Kudus*, Bandung: Kalam Hidup, 2022.
- Phang & Putrawan, *Roh Kudus dan Karya-Nya Bagi Gereja*, Jakarta: STT Indonesia, 2020.
- Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan*, Jakarta: Reformed Center Indonesia, 2020.
- Vernineto Sitanggang, *Penuh Roh Kudus*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Yoel Benyamin, *Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal*, Jakarta: Literatur Perkantas, 2020.
- Yonatan Alex Arifianto, *Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran*, Surakarta: STT Berita Hidup Press, 2020.